



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 26871-26879

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Ahmad Ajril Setiawan¹, Dila Angraini²

^{1, 2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

¹ahmadajrilsetiawan@gmail.com, ²dosen00879@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2022–2024. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan *Tobin's Q*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 20 perusahaan dengan total 60 observasi selama periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 13 melalui tahapan pemilihan model regresi terbaik dan pengujian hipotesis. Pengujian dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan serta mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel dalam model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, *Corporate Social Responsibility*, komisaris independen, dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, Kinerja Keuangan

1. Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham serta menjadi dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Di tengah persaingan bisnis yang semakin dinamis, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerja dan menjaga kepercayaan pasar agar nilai perusahaan dapat terus meningkat. Nilai perusahaan mencerminkan penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, yang umumnya tercermin melalui harga saham di pasar (Nata & Arianti, 2025). Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang mencerminkan prospek dan kinerja perusahaan di mata investor. Oleh karena itu, memaksimalkan nilai perusahaan menjadi tujuan utama perusahaan karena sejalan dengan upaya meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Karina & Setiadi, 2020).

Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dikenal memiliki tingkat likuiditas yang tinggi serta kapitalisasi pasar yang besar. Namun demikian, data historis harga penutupan indeks LQ45 yang diperoleh dari Investing.com selama periode Januari–Desember 2024 menunjukkan bahwa harga saham perusahaan-perusahaan tersebut masih mengalami fluktuasi.

Tabel 1. Data Harga Penutupan Saham Tahun 2024

Data 2024			
No	Bulan	Harga Saham	Fluktuasi
1	Januari	974,22	0.38%
2	Februari	989,93	1.61%

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

3	Maret	985,97	-0.40%
4	April	926,73	-6.01%
5	Mei	871,42	-5.97%
6	Juni	887,73	1.87%
7	Juli	913,71	2.93%
8	Agustus	944,48	3.37%
9	September	938,92	-0.59%
10	Oktober	921,41	-1.86%
11	November	856,78	-7.01%
12	Desember	826,65	-3.52%

Berdasarkan data tahun 2024, indeks LQ45 mengalami fluktuasi sepanjang tahun. Harga penutupan indeks berada pada level 974,22 pada Januari dan sempat meningkat menjadi 989,93 pada Februari, namun kemudian cenderung mengalami penurunan meskipun sempat pulih pada periode Juni–Agustus. Pada akhir tahun, harga penutupan indeks turun menjadi 826,65 pada Desember 2024 atau sekitar 15,15% lebih rendah dibandingkan awal tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 masih berada di bawah tekanan akibat dinamika pasar dan berbagai faktor fundamental perusahaan. Fluktuasi harga saham mencerminkan perubahan persepsi investor terhadap prospek dan kinerja perusahaan, sehingga penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi penting, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 sebagai representasi perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan umumnya tercermin melalui harga saham (Nata & Arianti, 2025).

Fluktuasi harga penutupan indeks LQ45 menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi fundamental perusahaan, sentimen pasar, dan kondisi makroekonomi. Oleh karena itu, penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan menjadi penting, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 sebagai representasi perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang besar. Fenomena tersebut menjadi dasar untuk mengkaji peran *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan kinerja keuangan dalam meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu strategi perusahaan dalam menciptakan nilai tambah melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Penerapan CSR secara berkelanjutan tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan, tetapi juga mampu meningkatkan reputasi perusahaan serta memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan (Romando & Arsjah, 2025). Selain itu, perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR dalam laporan tahunan sebagai bentuk transparansi dan penyampaian informasi kepada para pemangku kepentingan. Berdasarkan Teori Sinyal (*Signaling Theory*), pengungkapan CSR merupakan sinyal positif mengenai prospek perusahaan yang dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor. Sinyal tersebut mendorong meningkatnya kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi, sehingga berpotensi meningkatkan nilai Perusahaan (Lastanti & Salim, 2019; Sari & Wulandari, 2021).

Good Corporate Governance (GCG) juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan Teori Keagenan (*Agency Theory*), konflik keagenan muncul akibat adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan, sehingga diperlukan mekanisme tata kelola yang mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham. *Good Corporate Governance* merupakan sistem tata kelola yang mengatur hubungan antara manajemen, dewan komisaris, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran (Lastanti & Salim, 2019). Penerapan GCG yang baik diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan, meminimalkan konflik kepentingan, serta mendorong terciptanya nilai perusahaan yang optimal. Dalam penelitian ini, GCG diprosikan melalui kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit. Kepemilikan manajerial mendorong manajemen bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham, sedangkan komisaris independen dan komite audit memperkuat fungsi pengawasan, meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, serta mendorong transparansi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor (Faley & Pane, 2025; T. Y. Sari & Bakkareng, 2025).

Kinerja keuangan juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan laba dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung lebih dipercaya oleh investor karena memberikan sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa depan. Semakin

baik kinerja keuangan yang ditunjukkan perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan di pasar (Askiantari & Purwanto, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, namun masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Askiantari & Purwanto (2024) menemukan bahwa CSR dan profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Indawati & Angraini (2021) menyatakan bahwa CSR dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan. Hasil yang berbeda juga ditunjukkan oleh Cahyanti & Zubaidi (2022), yang menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh. Di sisi lain, penelitian Prihantoro dkk (2025) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan, sedangkan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan masih adanya ketidakkonsistenan mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan serta adanya perbedaan hasil penelitian (research gap) mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian lanjutan guna memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 periode 2022–2024".

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang digunakan berbentuk angka dan dianalisis secara statistik untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode Februari 2022. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria, yaitu perusahaan yang secara konsisten tergabung dalam indeks LQ45 selama periode 2022–2024, menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*), memiliki laba positif, serta memiliki kepemilikan manajerial selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan total 60 observasi. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta situs resmi masing-masing perusahaan. Seluruh data yang diperoleh kemudian diolah dan disesuaikan dengan indikator pengukuran masing-masing variabel penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak *EViews 13* karena metode ini mampu menggabungkan data *cross-section* dan *time series*, sehingga menghasilkan estimasi yang lebih efisien dalam menguji pengaruh antarvariabel penelitian.

Tabel 2. Operasional Variabel

No	Variabel	Pengukuran Variabel	Skala
1	Nilai Perusahaan	$Q = \frac{(\text{Harga Saham} \times \text{Jumlah Saham Beredar}) + \text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ Sumber: (Romando & Arsjah, 2025)	Rasio
2	<i>Corporate Social Responsibility</i>	$\text{CSRDI}_j = \frac{\sum X_{ij}}{N}$ Sumber: (Kenzza & Riharjo, 2025)	Rasio
3	Komisaris Independen	$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}}$ Sumber: (Romando & Arsjah, 2025)	Rasio
4	Kepemilikan Manajerial	$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Direksi, Manajer, Komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar akhir tahun}}$ Sumber: (Anjarkasih, 2025)	Rasio
5	Komite Audit	$\text{KA} = \sum \text{Komite Audit}$ Sumber: (Anjarkasih, 2025)	Interval

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13290>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

6	Kinerja Keuangan	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ Sumber: (Fadillah dkk., 2021)	Rasio
---	------------------	---	-------

3. Hasil dan Diskusi

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

	TOBINS_Q	CSR	KM	KI	KA	ROA
Mean	1.283533	0.726496	0.039923	0.453968	4.200000	0.078068
Median	1.041855	0.713675	0.000937	0.436508	4.000000	0.048125
Maximum	4.205893	1.000000	0.500000	0.713178	9.000000	0.462062
Minimum	0.634452	0.367521	2.50E-07	0.200000	3.000000	0.001141
Std. Dev.	0.690477	0.175578	0.113760	0.113455	1.350455	0.084506
Skewness	3.058056	-0.213529	3.435752	0.399908	1.380775	2.166916
Kurtosis	12.53835	2.209039	13.93323	2.846434	4.710300	9.004501
Jarque-Bera	320.9671	2.019997	416.8829	1.658219	26.37822	137.0904
Probability	0.000000	0.364220	0.000000	0.436438	0.000002	0.000000
Sum	77.01197	43.58974	2.395390	27.23807	252.0000	4.684102
Sum Sq. Dev.	28.12871	1.818833	0.763535	0.759445	107.6000	0.421332
Observations	60	60	60	60	60	60

Hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 3 menunjukkan jumlah observasi sebanyak 60 data. Variabel nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q (Y) memiliki nilai minimum 0,634452 (PT Semen Indonesia Tbk, 2024), maksimum 4,205893 (PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, 2022), mean 1,283533, dan standar deviasi 0,690477 yang menunjukkan sebaran data merata karena nilai standar deviasi lebih kecil dari mean. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X_1) memiliki nilai minimum 0,367521 (PT Barito Pacific Tbk, 2022), maksimum 1,000000 (PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2023), mean 0,726496, dan standar deviasi 0,175578 sehingga menunjukkan sebaran data yang merata.

Variabel kepemilikan manajerial (X_2) memiliki nilai minimum 0,00000025 (PT Aneka Tambang Tbk, 2022), maksimum 0,500000 (PT Barito Pacific Tbk, 2022), mean 0,039923, dan standar deviasi 0,113760 yang menunjukkan sebaran data tidak merata karena nilai standar deviasi lebih besar dari mean. Variabel komisaris independen (X_3) memiliki nilai minimum 0,200000 (PT Indo Tambangraya Megah Tbk, 2024), maksimum 0,713178 (PT Barito Pacific Tbk, 2024), mean 0,453968, dan standar deviasi 0,113455 sehingga menunjukkan sebaran data yang merata.

Variabel komite audit (X_4) memiliki nilai minimum 3,000000, maksimum 9,000000 (PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, 2024), mean 4,200000, dan standar deviasi 1,350455 yang menunjukkan sebaran data merata. Variabel *Return on Assets* (ROA) (X_5) memiliki nilai minimum 0,001141 (PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, 2023), maksimum 0,462062 (PT XL Axiata Tbk, 2022), mean 0,078068, dan standar deviasi 0,084506 yang menunjukkan sebaran data tidak merata karena nilai standar deviasi lebih besar dari mean.

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests Equation: Untitled Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	52.893148	(19,35)	0.0000
Cross-section Chi-square	203.495934	19	0.0000

Nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 berada di bawah batas signifikansi 0,05, yang berarti H_1 diterima, sebagaimana ditunjukkan pada hasil Uji Chow dalam Tabel 4. Dengan demikian, berdasarkan uji

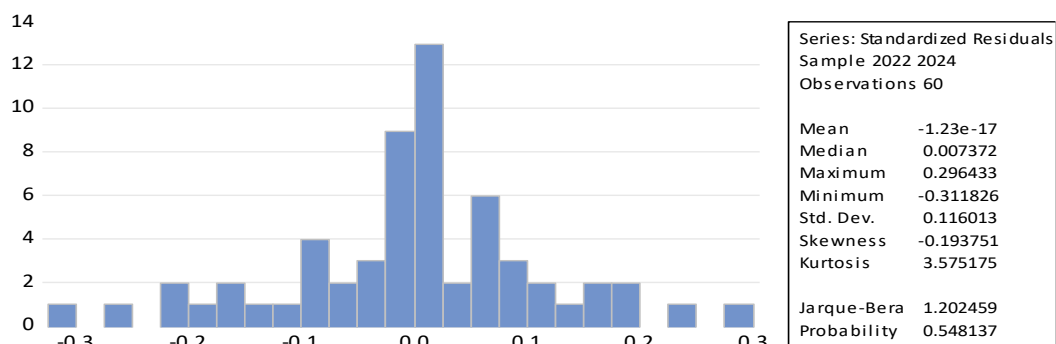
tersebut, *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai model yang paling tepat untuk mengestimasi regresi data panel dalam penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.889200	5	0.0163

Tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar 0,0163 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Maka, keputusan yang diambil adalah menolak H_0 dan menerima H_1 , yang berarti bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil uji *Chow* (Tabel 4) dan uji *Hausman* (Tabel 5), *Fixed Effect Model* (FEM) dipilih sebagai model regresi data panel yang paling sesuai. Oleh karena itu, uji *Lagrange Multiplier* tidak perlu dilakukan (Basuki, 2021:26).



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Gambar 1, nilai *Jarque-Bera* sebesar 1,202459 dengan nilai probabilitas (*probability*) sebesar 0,548137. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	CSR	KM	KI	KA	ROA
CSR	1.000000	-0.388488	-0.463031	-0.080036	0.232935
KM	-0.388488	1.000000	0.462327	-0.141145	-0.134665
DKI	-0.463031	0.462327	1.000000	0.330384	-0.462272
KA	-0.080036	-0.141145	0.330384	1.000000	-0.216940
ROA	0.232935	-0.134665	-0.462272	-0.216940	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 6, seluruh nilai korelasi antarvariabel independen berada di bawah batas 0,85. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model penelitian tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga variabel independen tidak memiliki hubungan yang kuat satu sama lain.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004088	0.048989	-0.083439	0.9340
CSR	-0.033386	0.041974	-0.795403	0.4317
KM	-0.173654	0.236317	-0.734834	0.4673
DKI	0.017162	0.065758	0.260981	0.7956
KA	0.013076	0.009932	1.316551	0.1965
ROA	0.092913	0.078877	1.177941	0.2468

Berdasarkan Tabel 7, seluruh variabel independen, yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial (KM), komisaris independen (DKI), komite audit (KA), dan kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas sehingga asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.066452	0.360825	2.955592	0.0056
CSR	-0.279529	0.309156	-0.904167	0.3721
KM	-8.093088	1.740578	-4.649657	0.0000
DKI	0.378629	0.484337	0.781747	0.4396
KA	0.111088	0.073155	1.518535	0.1379
ROA	1.342449	0.580964	2.310725	0.0269

Berdasarkan Tabel 8, diperoleh persamaan regresi data panel dengan model *Fixed Effect Model* sebagai berikut:

$$TBQ = 1,066452 - 0,279529(CSR) - 8,093088(KM) + 0,378629(DKI) + 0,111088(KA) + 1,342449(ROA) + \varepsilon$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 1,066452 menunjukkan bahwa apabila variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial (KM), komisaris independen (DKI), komite audit (KA), dan *Return on Assets* (ROA) bernilai nol, maka nilai variabel dependen sebesar 1,066452. Koefisien *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar -0,279529 menunjukkan bahwa setiap kenaikan CSR sebesar satu satuan akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar 0,279529, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien kepemilikan manajerial (KM) sebesar -8,093088 menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar satu satuan akan menurunkan nilai variabel dependen sebesar 8,093088, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien komisaris independen (DKI) sebesar 0,378629 menunjukkan bahwa setiap kenaikan komisaris independen sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 0,378629, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien komite audit (KA) sebesar 0,111088 menunjukkan bahwa setiap kenaikan komite audit sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 0,111088, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien *Return on Assets* (ROA) sebesar 1,342449 menunjukkan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 1,342449, dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi *Fixed Effect Model*

R-squared	0.971770	Mean dependent var	1.283533
Adjusted R-squared	0.952412	S.D. dependent var	0.690477
S.E. of regression	0.150625	Akaike info criterion	-0.653708
Sum squared resid	0.794078	Schwarz criterion	0.218935
Log likelihood	44.61125	Hannan-Quinn criter.	-0.312369
F-statistic	50.20039	Durbin-Watson stat	2.584904
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada Tabel 9, diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0,952412 atau setara dengan 95,24%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial (KM), komisaris independen (DKI), komite audit (KA), dan kinerja keuangan (ROA) secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen sebesar 95,24%. Sementara itu, sisanya sebesar 4,76% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji t *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.066452	0.360825	2.955592	0.0056
CSR	-0.279529	0.309156	-0.904167	0.3721
KM	-8.093088	1.740578	-4.649657	0.0000
DKI	0.378629	0.484337	0.781747	0.4396
KA	0.111088	0.073155	1.518535	0.1379
ROA	1.342449	0.580964	2.310725	0.0269

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -0,904167 dengan nilai probabilitas sebesar 0,3721, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar -4,649657 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, komisaris independen (DKI) memperoleh nilai *t-Statistic* sebesar 0,781747 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4396, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel komite audit (KA) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 1,518535 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1379, yang juga lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai *t-Statistic* sebesar 2,310725 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0269, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), diperoleh nilai t hitung sebesar -0,904167 dengan nilai probabilitas 0,3721 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa pengungkapan CSR belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut diduga karena investor masih lebih berfokus pada kinerja keuangan dibandingkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, pelaksanaan dan pengungkapan CSR yang belum optimal menyebabkan informasi tersebut belum memberikan sinyal positif yang cukup kuat bagi pasar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Prihantoro dkk (2025) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena implementasi dan pengungkapannya belum maksimal. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Cahyanti & Zubaidi (2022) yang menemukan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena pengungkapan CSR yang lebih luas mampu meningkatkan kepercayaan investor dan citra perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan melakukan pengungkapan CSR untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat dan pemangku kepentingan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori tersebut belum mampu menjelaskan pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan secara signifikan. Investor cenderung lebih mempertimbangkan prospek keuntungan dan kinerja keuangan dibandingkan aktivitas CSR dalam pengambilan keputusan investasi..

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada variabel kepemilikan manajerial, diperoleh nilai t hitung sebesar -4,649657 dengan nilai probabilitas 0,0000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mampu memengaruhi nilai perusahaan karena manajemen yang juga memiliki saham cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan berupaya meningkatkan kinerja perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajemen juga dapat menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham sehingga mengurangi konflik keagenan dan mendorong terciptanya nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari & Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian Laksana & Handayani (2022) juga menunjukkan bahwa manajer yang memiliki saham akan lebih bertanggung jawab dalam mengelola perusahaan karena turut merasakan dampak dari setiap keputusan yang diambil, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada variabel komisaris independen, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,781747 dengan nilai probabilitas 0,4396 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini diduga karena fungsi pengawasan yang dijalankan belum optimal atau masih bersifat formalitas, sehingga belum memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kinerja maupun kepercayaan investor.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Faley & Pane (2025) serta Laksana & Handayani (2022) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian tersebut, keberadaan komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan, transparansi, dan tata kelola perusahaan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Berdasarkan teori agensi, komisaris independen berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi tersebut belum berjalan secara efektif, sehingga keberadaan komisaris independen belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada variabel komite audit, diperoleh nilai t hitung sebesar 1,518535 dengan nilai probabilitas $0,1379 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini diduga karena fungsi pengawasan komite audit belum berjalan secara optimal, sehingga belum mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, transparansi, maupun kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Laksana & Handayani (2022) serta Faley & Pane (2025) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keberadaan komite audit dinilai belum cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan apabila perannya hanya sebatas memenuhi ketentuan regulasi dan belum dijalankan secara efektif dalam mengawasi pelaporan keuangan dan pengendalian internal. Berdasarkan teori agensi, komite audit merupakan salah satu mekanisme pengawasan yang bertujuan mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi tersebut belum terlaksana secara optimal, sehingga keberadaan komite audit belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t pada variabel kinerja keuangan (ROA), diperoleh nilai t hitung sebesar 2,310725 dengan nilai probabilitas $0,0269 (< 0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini karena perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi dipandang memiliki prospek yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan. Selain itu, tingginya kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan laba.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Astuti & Lestari (2024) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini juga didukung oleh penelitian Agustina dkk (2025) yang menyimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung lebih dihargai oleh pasar karena dinilai memiliki prospek keuntungan yang lebih baik. Berdasarkan teori agensi, profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen telah mengelola perusahaan secara efektif sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Keberhasilan dalam menghasilkan laba menjadi sinyal positif bagi investor, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian periode 2022–2024. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR), komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada akhir penulisan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dan kekurangan antara lain periode pengamatan yang relatif singkat, yaitu tahun 2022–2024, jumlah sampel yang terbatas sebanyak 20 perusahaan, serta penggunaan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR), kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan kinerja keuangan (ROA), sehingga masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, pengukuran variabel menggunakan proksi tertentu sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh aspek yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang, jumlah sampel yang lebih luas, serta menambahkan variabel atau menggunakan proksi yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Perusahaan juga diharapkan terus meningkatkan implementasi *Corporate Social*

Responsibility (CSR) dan Good Corporate Governance (GCG) untuk mendukung peningkatan nilai perusahaan, sementara pemerintah perlu memperkuat kebijakan yang mendorong penerapan CSR dan GCG secara lebih optimal.

Referensi

1. Agustina, L. D., Junaidi, & Sari, A. F. K. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. In *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* (Vol. 14, Number 01). [Http://Jim.Unisma.Ac.Id/Index.Php/Jra](http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra),
2. Anjarkasih, A. (2025). Pengaruh Green Banking Disclosure, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan. In *Journal Of Ukmc National Seminar On Accounting Proceeding* (Vol. 4, Number 1).
3. Askiantari, A. E., & Purwanto, A. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 13(2), 1–14. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting)
4. Astuti, A., & Lestari, T. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bidang Manufaktur. *Owner*, 8(3), 2484–2499. [Https://Doi.Org/10.33395/Owner.V8i3.2303](https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2303)
5. Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*.
6. Cahyanti, Y., & Zubaidi, U. I. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Rasio Keuangan Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan.
7. Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531–534. [Https://Doi.Org/10.37641/Jiakes.V9i3.941](https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.941)
8. Faley, H. G., & Pane, A. S. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Opini Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 (Vol. 2).
9. Indawati, & Anggraini, A. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.
10. Karina, D. R. M., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Pemoderasi CSR Influence On Corporate Value With Gcg As Moderators. 6(1), 2020.
11. Kenzza, E., & Riharjo, I. B. (2025). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Price Earning Ratio Sebagai Variabel Moderating.
12. Laksana, N. B., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi.
13. Lastanti, H. S., & Salim, N. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 27–40. [Https://Doi.Org/10.25105/Jat.V5i1.4841](https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4841)
14. Nata, C. A., & Arianti, B. F. (2025). Analisis Tingkat Kebijakan Deviden, Penghindaran Pajak, Dan Kinerja Lingkungan Dengan Nilai Perusahaan.
15. Prihantoro, S. A., Fitriati, A., & Wibowo, H. (2025). Pengaruh CSR, Kinerja Keuangan Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan. [Http://Dx.Doi.Org/10.24217](http://dx.doi.org/10.24217)
16. Romando, R., & Arsiah, R. J. (2025). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Corporate Social Responsibility (CSR), Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Terdaftar Di Bei Periode 2021-2023). *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 2101–2122. [Https://Doi.Org/10.34127/Jrlab.V14i2.1580](https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1580)
17. Sari, D. M., & Wulandari, P. P. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institutional, Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan.
18. Sari, T. Y., & Bakkareng. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektormakanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2018. 3(2). [Https://Doi.Org/10.31933/Epja.V3i2.1254](https://doi.org/10.31933/epja.v3i2.1254)